

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini meneliti tentang analisis proyeksi untuk mendeteksi pertumbuhan pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019-2024 menggunakan analisis proyeksi metode geometri. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pertumbuhan pendapatan asli daerah di Provinsi DIY sangat bervariasi dan berbeda-beda pada setiap daerah. Setiap Kabupaten/Kota memiliki potensi pertumbuhan yang berbeda-beda pada setiap komponen.

Tingkat rata-rata pertumbuhan Pajak Daerah tahun 2013-2018 diperoleh Kabupaten Kulon Progo sebesar 47% dan Kota Yogyakarta memperoleh rata-rata terendah yaitu sebesar 12%. Sedangkan prediksi pertumbuhan pajak daerah tahun 2024 tertinggi adalah Kabupaten Sleman sebesar Rp 1,513,360,234,756.27. Sedangkan prediksi pertumbuhan pajak daerah terendah adalah Kabupaten Gunung Kidul sebesar Rp 283,276,762,858.44. Sehingga sleman sangat berpotensi dalam penerimaan pajak daerah. Diperkirakan Kabupaten Sleman akan berkembang pesat.

Tingkat rata-rata perhitungan pertumbuhan retribusi daerah pada lima Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2013-2018 cenderung fluktuasi. Kabupaten Bantul memperoleh rata-rata tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 11%. Sedangkan perkiraan pemungutan retribusi daerah oleh pemerintah tahun 2024 sebesar Rp 86,952,746,462.14 untuk Kabupaten Bantul. Menurut Kasubbid Pengawasan, Pemeriksaan dan Keberatan bidang penagihan Kabupaten Bantul memiliki prinsip ambil bola pada seluruh wajib pajak di Kabupaten Bantul. Diharapkan daerah lain di Kabupaten/Kota Provinsi DIY dapat memperbaiki sistem dan pengelolaan untuk masa yang akan datang.

Kabupaten Sleman memiliki potensi tertinggi dalam pemungutan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yaitu dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 17%. Sehingga Kabupaten Sleman mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat diperkirakan pada tahun 2024 pemerintah Kabupaten Sleman dapat memungut hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar Rp 90,644,593,905.39. Sedangkan potensi rata-rata tertinggi pada lain-lain pendapatan asli daerah adalah Kabupaten Gunung Kidul sebesar 27%. Sehingga Kabupaten Gunung Kidul dapat diperkirakan berpotensi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah tahun 2024 yaitu sebesar Rp 521,078,176,928.33.

**B. SARAN**

Setelah mengadakan penelitian di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY, maka berdasarkan pengamatan penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah sebaiknya berupaya mengoptimalkan pajak setiap Kabupaten yang ada di Provinsi DIY
2. Meningkatkan PAD dengan menggali potensi yang ada, meningkatkan retribusi daerah yang dilakukan dengan cara sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tentang pajak.
3. Memperbaiki sistem pada masing-masing daerah dan memberikan fasilitas yang memadai untuk wajib pajak supaya tepat waktu dan tidak adanya jatuh tempo dalam pembayaran.
4. Pengelolaan keuangan pendapatan asli daerah secara tepat.